

# Problematika Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Misnawaty Usman<sup>2\*</sup>, Syukur Saud<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: misnawatyusman10@gmail.com

ISSN : 2964-299x

**Abstract.** The purpose of this study was to find out the problem of writing simple essays in German for class XI student of SMA Negeri 1 Takalar. This research is a descriptive qualitative research. The source of the research data was class XI student of SMA Negeri 1 Takalar with a sample of 50 students. The research data is in the form of a questionnaire. The result of this study indicate that the students problem in writing simple essays in German are lack of vocabulary mastery, lack of understanding of verb conjugations, lack of ideas, lack of confidence, lack of facilities and infrastructure and not mastery of German grammar.

**Keywords:** *Problematic, Writing, Essay*

<https://ojs.unm.ac.id/academic>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi manusia untuk dapat mengungkapkan pendapat, perasaan, keinginan serta menerima informasi dari orang lain. Oleh karena itu, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa asing menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk dipelajari sebagai sarana komunikasi antarnegara. Maka dari itu, pemerintah mewajibkan adanya pembelajaran bahasa asing di tingkat SMA/SMK/MA di Indonesia. Di samping bahasa Inggris, ada pula bahasa asing lainnya yang dipelajari pada jenjang SMA/SMK/MA yakni bahasa Jerman, bahasa Jepang, bahasa Arab, bahasa Mandarin dan bahasa lainnya. Materi pembelajaran yang diajarkan pada tingkat SMA sederajat merupakan bahasa Jerman umum untuk pemula, sehingga pelajaran yang diberikan masih sangat sederhana. Pembelajaran bahasa Jerman diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat empat kompetensi berbahasa yang diajarkan, yaitu *Hören, Lesen, Schreiben dan Sprechen*. Empat kompetensi ini merupakan faktor dalam menyampaikan suatu gagasan, pikiran serta pendapat, baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, pikiran ataupun pendapat dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dimana siswa diharapkan dapat terampil dalam menulis sebuah gagasan ataupun ide dalam bahasa Jerman (Palimbong, Y. W., 2021; Alvionicha, F., 2021)

Kegiatan menulis termasuk dalam golongan kegiatan berbahasa yang dianggap sulit. Problematika dalam menulis tidak hanya dialami oleh siswa di sekolah, terdapat guru, wartawan, sastrawan dan sebagainya juga menemukan problem dalam menulis. Oleh karena itu, dalam keterampilan menulis perlu adanya ketelitian serta pengetahuan tentang tata kalimat dan ejaan. Kegiatan menulis sama halnya dengan kegiatan berbahasa lainnya, yang merupakan suatu keterampilan, dan keterampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih sebanyak-banyaknya. Perlu adanya latihan secara sistematis dan penuh disiplin merupakan hal yang selalu disarankan oleh praktisi untuk dapat terampil menulis.

Saat ini masih banyak ditemukan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang belum mampu mengungkapkan pikiran dan gagasan secara tertulis, khususnya dalam tulisan bahasa Jerman. Beberapa peneliti berpendapat mengenai problematika/kesulitan dalam menulis, Kusmayanti (2003) SMAN 1 Sungguminasa berpendapat bahwa kesulitan menulis surat siswa masih tinggi yaitu 80,13% demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati (2007) SMAN 1 Cimalaka mengemukakan bahwa kemampuan menulis surat siswa masih kurang (54,92%).

Berdasarkan data umum hasil wawancara dengan guru di kelas XI SMA Negeri 1 Takalar ditemukan bahwa lebih dari 70% siswa belum mampu menulis kalimat bahasa Jerman sesuai dengan kaidah bahasa Jerman. Hal ini membuktikan

bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman siswa menjadi kompetensi bahasa yang masih sangat kurang dikuasai oleh siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Takalar

### **Hakikat Problematika**

Problematika merupakan suatu hal yang sulit untuk dipecahkan, sehingga memerlukan pencarian solusi terhadap permasalahan yang ada. “problematika adalah kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa itu sendiri sebagai bahasa asing” (Hidayat, 2012, h. 85). Selanjutnya Soekamto (2005) Problematika adalah halangan yang terjadi pada kelangsungan proses atau masalah. Sementara itu, Menurut Haryono, dkk (2007) Problematika berarti mengandung masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

### **Hakikat Menulis**

Menurut Tarigan (2013) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Nurjamal (2010) menjelaskan bahwa Menulis adalah suatu proses kreatif menuangkan ide dalam bentuk bahasa tulis yang bertujuan untuk memberi tahu, meyakinkan dan menghibur.

Definisi lainnya yaitu “*Schreiben ist ein zentralles Medium wissenschaftlicher Kommunikation, die Fähigkeit wissenschaftliche Texte zu verfassen*” (Steets dan Enlich, 2003, h. 1). Artinya menulis adalah sebuah media utama komunikasi yang ilmiah, sebuah keterampilan dalam mengarang atau menyusun teks ilmiah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan dalam menyampaikan isi pikiran dalam bentuk tulisan.

### **Hakikat Karangan**

Gie (2002) berpendapat mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Selanjutnya Dalman (2016) menjelaskan bahwa mengarang adalah proses mengungkapkan gagasan, ide, angan-angan dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat paragraf, dan wacana yang utuh dalam bentuk tulisan.

Müller (2015) berpendapat bahwa *Aufsatz ist ein Aussage, die aus einer Einleitung, einem Hauptteil und einem Schluss besteht*. Artinya karangan adalah sebuah pernyataan yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan kesimpulan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, karangan adalah hasil rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya melalui bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain yang membacanya.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui problematika menulis karangan sederhana bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takalar. Penelitian ini dilaksanakan pada 28 Agustus tahun ajaran 2022. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 6 berjumlah 50 siswa. teknik yang digunakan dalam pengambilan penelitian yakni random sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket terbuka yang berjumlah 1 nomor pertanyaan dan angket tertutup sebanyak 10 pernyataan yang berbentuk pilihan ganda. Angket yang diberikan kepada siswa membahas tentang problematika siswa dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takalar. Data angket terbuka dianalisis dengan mendeskripsikan jawaban untuk mendapatka kesimpulan yang bersifat umum, data angket tertutup dianalisis dengan menghitung jumlah sampel dari masing-masing jawaban dalam angket tersebut kemudian menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui distribusi frekuensi dan persentase.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| NO | PERNYATAAN                                                                                                              | PERSENTASE (%) |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1  | Siswa antusias saat diberikan tugas menulis karangan sederhana bahasa Jerman                                            | 54%            |
| 2  | Siswa tidak bisa menentukan tema ketika diberikan tugas menulis karangan sederhana bahasa Jerman                        | 48%            |
| 3  | Siswa sulit menulis karangan sederhana bahasa Jerman karena tidak menguasai kosakata bahasa Jerman                      | 56%            |
| 4  | Siswa kurang daya kreatif saat menulis karangan sederhana bahasa Jerman                                                 | 50%            |
| 5  | Siswa tidak mau tampil kedepan menulis karangan sederhana karena kurang menguasai kosakata                              | 48%            |
| 6  | Motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa                                                                          | 74%            |
| 7  | Guru sering memberikan contoh sebelum memberikan siswa tugas menulis karangan sederhana bahasa Jerman                   | 76%            |
| 8  | Guru sering memberikan arahan ketika siswa salah dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman                         | 86%            |
| 9  | Guru selalu menjelaskan materi karangan sederhana bahasa Jerman                                                         | 74%            |
| 10 | Guru kadang-kadang memberikan apresiasi kepada siswa setelah mengerjakan tugas menulis karangan sederhana bahasa Jerman | 66%            |

## Deskripsi Angket Terbuka

Hasil penelitian yang diperoleh dari angket terbuka diuraikan sebagai berikut:

### 1) Kosakata (*Der Wortschatz*)

Kosakata merupakan salah satu keterampilan penting dikuasai dalam menulis karena penguasaan kosakata dalam menulis karangan sederhana dapat menjadi penunjang dalam menulis. Tanpa menguasai kosa kata yang baik, maka keterampilan menulis siswa mengalami kendala. Permasalahan ini ditemukan pada siswa. Hasil data angket terbuka dinyatakan bahwa siswa banyak mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman karena kurangnya penguasaan kosa kata yang dimiliki.

### 2) Kurang Tahu Mengkonjugasi Kata Kerja

Dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman tentunya memerlukan kata kerja untuk melengkapi sebuah karangan, siswa selalu mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana karena kurang tahu mengkonjugasi kata kerja dalam bahasa Jerman. Hal ini karena setiap kata kerja selalu berubah mengikuti subjek.

### 3) Tata Bahasa (*Die Grammatik*)

Selain kosakata, tata bahasa menjadi kendala yang dialami oleh siswa dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman. Menulis tanpa memperhatikan tata bahasa yang benar membuat tulisan menjadi tidak beraturan sesuai kaidah kebahasaan, permasalahan ini menjadi salah satu problematika siswa dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman.

### 4) Ide (*Die Idee*)

Kurangnya wawasan atau daya kreatif siswa dalam menulis karangan sederhana menjadi salah satu problematika yang dialami oleh siswa, hal ini dikarenakan siswa kurang memiliki ide dalam menentukan topik serta bahan pembahasan yang akan ditulis dalam bahasa Jerman.

### 5) Tidak Percaya Diri

Percaya diri juga salah satu aspek yang menunjang bagusya hasil tulisan siswa dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman. Hasil data penelitian angket terbuka menyatakan bahwa siswa merasa kurang percaya diri dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman.

### 6) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah kelengkapan buku ajar siswa dan sarana lain yang menunjang dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Jerman seperti kamus bahasa Jerman. siswa tidak mempunyai referensi buku pembelajaran serta kamus bahasa Jerman yang memadai di sekolah.

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Data Angket

Berdasarkan hasil analisis angket tertutup dan angket terbuka ditemukan beberapa hal yang menjadi problematika siswa dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takalar diantaranya yaitu:

#### 1) Kosakata (*Der Wortschatz*)

Dalam keterampilan menulis bahasa Jerman, siswa ditunjang pada beberapa aspek penting. Salah satu aspek penting tersebut adalah penguasaan kosakata. Kualitas tulisan bahasa Jerman siswa dapat dilihat dari penguasaan kosa kata yang dikuasai oleh siswa, semakin banyak perbendaharaan kosakata bahasa Jerman siswa maka semakin besar peluang siswa terampil berbahasa.

Berdasarkan penelitian angket terbuka, permasalahan utama siswa dalam menulis karangan sederhana adalah kurangnya penguasaan kosakata. Sulitnya menghafal dan menguasai kosakata karena pengucapannya yang tidak mudah bagi siswa pemula belajar bahasa Jerman. Kosakata yang diketahui siswa sangat terbatas sehingga menjadi sebuah masalah dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman.

#### 2) Kurang tahu mengkonjugasi kata kerja

Selain pentingnya menguasai kosakata, mengkonjugasi kata kerja juga menjadi salah satu aspek yang dibutuhkan dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman. Namun yang terjadi dilapangan masih banyak siswa yang kurang tahu mengkonjugasi kata kerja, hal ini terjadi karena setiap kata kerja dalam bahasa Jerman selalu berubah mengikuti subjek. Selain itu, bahasa Jerman memiliki dua bentuk kata kerja yang terdiri kata kerja beraturan dan tidak beraturan sehingga siswa lebih sulit dalam mengkonjugasi kata kerja.

#### 3) Tidak Memahami Tata Bahasa

Dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman dibutuhkan kemampuan grammatik atau biasa disebut tata bahasa. Tujuan diajarkannya tata bahasa adalah untuk membentuk keselarasan dari maksud tulisan dan pembaca. Sebuah karangan bahasa Jerman menjadi lebih mudah dipahami apabila sesuai dengan kaidah kebahasaan. Namun dari hasil angket terbuka ditemukan bahwa siswa kurang memahami tata bahasa.

#### 4) Kurang Wawasan/ Ide

Daya kreatif adalah serangkaian hal yang membuat tulisan menjadi hidup dan lebih menarik. Dalam membuat karangan sederhana bahasa Jerman membutuhkan daya kreatif sehingga menuntut siswa untuk mengkreasikan tulisan. Selain itu, ide merupakan hal pokok dalam membangun sebuah tulisan yang berupa isi pikiran yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Setiap orang memiliki ide namun tidak semua orang mampu mengembangkannya dengan baik dalam sebuah bahasa yang komunikatif. Hal ini yang menjadi penyebab problematika siswa dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman. Dari hasil angket masih banyak siswa yang

menyatakan masih kurang memiliki ide dalam menentukan topik yang akan ditulis serta bahan pembahasan yang cocok dengan judul karangan dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman.

#### 5) Tidak Percaya Diri

Siswa tidak percaya diri ketika menulis karangan sederhana bahasa Jerman, hal ini karena kurangnya penguasaan kosa kata serta tata bahasa Jerman yang masih kurang sehingga rasa percaya diri siswa menjadi menurun.

#### 6) Sarana dan Prasarana

Terdapat kesulitan pembelajaran yang terjadi karena sarana dan prasarana yang kurang memadai pada anget dapat dilihat pada pernyataan siswa tidak mempunyai buku referensi yang memadai disekolah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa problematika menulis karangan sederhana bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takalar diantaranya adalah siswa kurang menguasai kosakata bahasa Jerman, tidak tahu mengkonjugasi kata kerja, tidak menguasai tata bahasa Jerman, kurangnya ide serta sarana dan prasarana yang tidak memadai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alvionicha, F., Jufri, J., & Dalle, A. (2021). Keterampilan Menulis dan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Berbasis Model Pembelajaran SAUD. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 1-10.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gie, T. L. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Haryono,dkk. (2007). *Statistika Bisnis dan Industri*. Handout Mata Kuliah Statistika Bisnis dan Industri, Magister Manajemen Teknologi. ITS Surabaya.
- Hidayat. (2012). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika: Edisi 2.
- Kusmayanti. (2003). *Kesulitan Menulis Surat Sederhana Berbahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sungguminasa*. Skripsi. FBS. UNM
- Müller, W.E.G, et al. (2015). *A New Polyphosphate Calcium Material With Morphogenetic Actifity*. *Material Letters*
- Nurjamal. (2010). *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, memancu Acara (MC-Moderator) dan Menulis Surat*. Bandung:Alfabeta
- Palimbong, Y. W., Saud, S., & Saleh, N. (2021). Penerapan Media Video Animasi dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman. *PHONOLOGIE Journal of Language and Literature*, 2(1).
- Rosmiati. (2007). *Die Schreibtfähigkeit der Schüler im Fach Deutsch in der SMAN 1 Cimalaka*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia
- Soekamto, S. (2005). *Perspektif Teoritis Studi Hukum Dalam Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press
- Steets, A & Echlich, K. (2003). *Wissenschaftlich Schreiben. Lehren und Lernen*. Water Groyter: Berlin.

Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Edisi revisi). Bandung: Angkasa.